

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

TAHUN 2015 – 2017

RESUME SKRIPSI

Disusun Oleh :

WULAN NURMASARI

NIM : 15310020

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MAHARDHIKA

SURABAYA

2019

ABSTRACT

This study aims to determine the partial and simultaneous influence of Cash Turnover, Receivable Turnover and Inventory Turnover on the Profitability of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015 - 2017.

This study uses quantitative research, with a population of 18 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Using certain criteria, a sample of 14 companies was obtained by sampling the sample for the past 3 years. Using multiple linear regression analysis as data analysis.

The results showed that Cash Turnover had a significant effect on the profitability of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. Accounts Receivable Turnover has no significant effect on the profitability of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. Inventory Turnover has no significant effect on the profitability of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. Cash Turnover, Receivable Turnover and Inventory Turnover simultaneously have a significant effect on the profitability of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017, with the most influential variable on profitability is the cash turnover variable with an influence value of 87.7%

Keywords: Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover , Profitability.

PENDAHULUAN

Persaingan antar perusahaan semakin sengit dalam memenangkan persaingan tersebut, menjadi sebuah tantangan bagi setiap perusahaan manufaktur maupun perusahaan non manufaktur. Menurut Riyanto (2010:37) bagi perusahaan masalah profitabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan pada aktiva.

Riyanto (2010:85) kebijakan penjualan kredit menimbulkan hak penagihan atau piutang kepada konsumen yang artinya tidak segera menghasilkan penerimaan kas tetapi menimbulkan piutang dagang dan pada saat jatuh tempo terjadi aliran kas yang masuk berasal dari piutang.

Riyanto (2010:69) adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunya kualitas, keusangan, sehingga semua ini akan memperkecil keuntungan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2017 ?

Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2017 ?

Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2017 ?

Apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah

Untuk mengetahui perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2017.

Untuk mengetahui perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2017.

Untuk mengetahui perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2017.

Untuk mengetahui perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya :

1. Aspek Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk menambah referensi pengetahuan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai referensi dan juga tolak ukur bagi penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi dalam membuat suatu penelitian pada perusahaan.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu akuntansi.

3. Aspek Praktis

Sebagai bahan masukan, dan evaluasi dengan adanya penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak perusahaan - perusahaan terhadap pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.

$$\frac{\text{Perputaran Kas}}{\text{Penjualan Bersih}} = \dots \text{ Kali}$$

$$\frac{\text{Kas Rata - rata}}{\text{Kas Rata - rata}} = \dots \text{ Kali}$$

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Kas

A. Pengertian Kas

Kas yaitu uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi suatu perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas yaitu cek yang diterima dari para pelanggan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk BG (*Bilyet Giro*) yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan Munawir (2010:14).

B. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan Kas

1. Pertimbangan antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar
2. Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan

C. Perputaran Kas

Perputaran kas (*Cash Turnover*) yaitu kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu Riyanto (2010:95). Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

2.2 Piutang

A. Pengertian Piutang

Jusup (2014:71), piutang merupakan tagihan si penjual kepada si pembeli sebesar nilai transaksi penjualan. Sedangkan menurut Diana dalam Setiawati (2017:105) piutang adalah aset keuangan yang berbentuk hak kontraktual untuk menerima kas dari entitas lain.

B. Jenis - Jenis Piutang

- 1) Piutang Usaha adalah tagihan perusahaan kepada konsumen yang melakukan transaksi secara kredit. Perusahaan biasanya mengharapkan akan dapat menerima kas dari transaksi tersebut dalam waktu 30 - 60 hari. Piutang usaha biasanya merupakan jenis tagihan yang paling signifikan dalam perusahaan.
- 2) Piutang Wesel adalah tagihan perusahaan yang didukung dengan instrumen formal sebagai bukti tagihan yang disebut surat wesel. Piutang wesel biasanya memiliki jangka waktu pelunasan yang lebih panjang daripada piutang usaha, yaitu 60 - 90

hari atau bahkan lebih panjang, dengan kewajiban bagi si debitur untuk membayar bunga.

- 3) Piutang Lain - lain mencakup semua tagihan yang bukan piutang usaha. Jenis piutang ini adalah piutang yang timbul dari pemberian pinjaman kepada pihak lain, pinjaman kepada para karyawan, uang muka gaji kepada karyawan, dan uang muka pajak (pajak yang ditangguhkan).

C. Perputaran Piutang

Perputaran piutang yaitu perputaran yang dimulai dari pengadaan atau transaksi piutang yang berasal dari penjualan secara kredit sampai dengan penerimaan kas yang bersa dari pelunasan piutang.

$$\frac{\text{Perputaran Piutang}}{\text{Penjualan Kredit Bersih}} = \dots \text{ Kali}$$

Piutang Rata - rata

D. Piutang Usaha Yang Tak Tertagih

Piutang usaha yang tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan melalui ayat jurnal, pencatatan yang terdapat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Terdapat dua prosedur untuk mencatat piutang tak tertagih

1. Metode Penyisihan (*Allowance Method*)
2. Metode Penghapusan Langsung (*Direct Write-Off Method*)

2.3 Persediaan

A. Pengertian Persediaan

Persediaan adalah sejumlah barang atau bahan yang dimiliki oleh perusahaan yang tujuannya untuk dijual dan diolah kembali Sutrisno (2013:95).

B. Jenis- Jenis Persediaan

1. Persediaan bahan baku (*Raw Material*)

Persediaan barang berwujud, seperti besi, kayu, serta komponen-komponen lain yang digunakan dalam proses produksi.

2. Persediaan barang dalam proses (*Work In Process Goods*)

Persediaan barang-barang yang memerlukan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.

3. Persediaan barang jadi (*Merchandising Goods*)

Persediaan barang yang sudah selesai di kerjakan atau siap untuk dijual.

C. Perputaran Persediaan

Persediaan adalah komponen dari aktiva lancar yang keadaanya selalu mengalami perputaran, menurut Riyanto (2010:70) *Inventory* adalah suatu persediaan yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual. Sedangkan menurut Munawir (2007:64) Perputaran persediaan (*Inventory turnover*) adalah rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual

dengan nilai rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}} = \dots \text{ Kali}$$

2.4 Profitabilitas

Sartono (2010:122), profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba bahwa dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

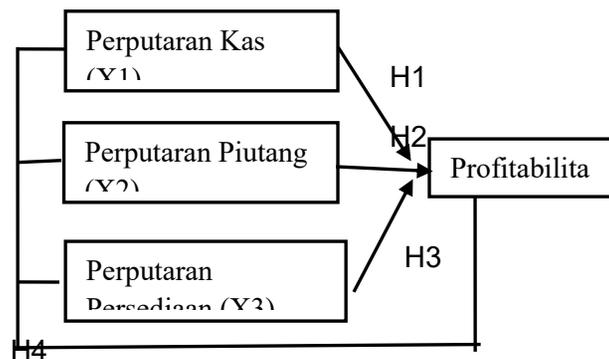
H₁ : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H₂ : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H₃ : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H₄ : Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.5 Kerangka Konseptual



2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif karena pengukuran variabel - variabel penelitian menggunakan angka dan melakukan analisis dalam bentuk statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2017:8).

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) "populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun perusahaan yang dijadikan populasi adalah :

1. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2. PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3. Campina Ice Cream Industry Tbk
4. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5. Sariguna Primatirta Tbk
6. PT. Delta Djakarta Tbk
7. PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
8. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
10. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
11. PT. Mayora Indah Tbk
12. Prima Cakrawala Abadi Tbk
13. PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
14. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
15. PT. Sekar Bumi Tbk
16. PT. Sekar Laut Tbk
17. PT. Siantar Top Tbk
18. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Menurut Sugiono (2017:81) sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut

Berikut ini nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :

1. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2. PT. Tri Banyan Tirta Tbk

3. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4. PT. Delta Djakarta Tbk
5. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8. PT Mayora Indah Tbk
9. PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
10. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
11. PT. Sekar Bumi Tbk
12. PT. Sekar Laut Tbk
13. PT. Siantar Top Tbk
14. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah sebagai berikut :

- a. Perputaran Kas (X_1)
 - b. Perputaran Piutang (X_2)
 - c. Perputaran Persediaan (X_3)
2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2015:40) definisi variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.” Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diwakili oleh nilai ROA (Y).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pengumpulan data maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan Metode Dokumentasi. Yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis serta mempelajari Laporan Keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2015-2017.

3.5 Sumber dan Pengumpulan Data

A. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel peneliti dari tahun 2015 - 2017. Ditinjau dari

sifatnya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berupa Laporan Keuangan Perusahaan dan juga akses langsung di www.idx.co.id

3.6 Analisis Data

A. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X), baik secara simultan maupun parsial. Spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta (tetap)

b = Koefisien regresi untuk variabel bebas

X_1 = Perputaran kas

X_2 = Perputaran piutang

X_3 = Perputaran persediaan

e = Kesalahan Baku atau Standar error

B. Uji Asumsi Kalsik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variable terkait untuk setiap nilai variable bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$, jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang digunakan mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* hanya digunakan tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan masyarakat adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel diantara variabel independen. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi
- b) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan
- c) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi

c. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variable orthogonal adalah variable independen yang nilai korelasi antar sesama variable independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai

tolerance dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan ukuran setiap variable independen manakala yang dijelaskan oleh variable independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolinieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya (Ghozali, 2013:105).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2013:139).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variable terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya

pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Merupakan uji lanjutan yang berfungsi untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan sampel, maka diperlukan pengujian hipotesis (Uji t) untuk menggunakan koefisien korelasi. Maka hasil korelasi di uji dengan Uji Signifikan. Digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara individual untuk setiap variabel. Dalam hal ini untuk menguji Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hipotesis Uji t :

- a. Ho : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Ha : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Ho diterima dan Ha ditolak apabila $\text{sig } t > 0,05$ artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Ho ditolak dan Ha diterima apabila $\text{sig } t < 0,05$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji f (Uji Simultan)

Pada uji F didapatkan hasil F hitung dengan taraf signifikansi 0.000($\text{sig } \alpha < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa variabel independen antara lain motivasi eksternal dan motivasi internal secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja pelayanan.

Hipotesis Uji F adalah :

- b. Ha : variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- a. Ho diterima dan Ha ditolak apabila $\text{sig } F > 0,05$, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Ho ditolak dan Ha diterima apabila $\text{sig } F < 0,05$, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.2 Data Penelitian

Berikut ini beberapa data penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti sesuai dengan variabel-variabel yang dijelaskan dan dijabarkan pada bab II, Variabel independen meliputi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan variabel independen adalah profitabilitas yang diwakili oleh variabel *Return on Assets*. Adapun data penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data Penelitian

Sumber : Hasil Ouput SPSS

Statistics

	Perputran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Profitabilitas
N Valid	42	42	42	42
Missing	0	0	0	0
Minimum	-1082.00	-10322.00	-4902.00	-9.85
Maximum	7834.00	2882.00	2026.00	52.62
Sum	19859.00	-2887.00	-1311.00	417.17

- a. Ho : variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Berdasarkan tabel 4.2 dan lampiran 2 dapat dilihat bahwa nilai perputaran kas paling tinggi sebesar 7.834 yang dimiliki oleh PT Siantar Top, Tbk pada tahun 2015, hal ini menunjukkan pada tahun tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penjualan yang tinggi. Sedangkan yang terendah adalah pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia pada tahun 2017 sebesar -1.082. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu membiayai biaya operasional perusahaan secara cepat karena cepatnya perputaran kas perusahaan yang masuk ke rekening perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.2 dan lampiran 2 dapat dilihat Nilai perputaran piutang yang paling tinggi dalam penelitian ini adalah PT. Tribayan tirta pada tahun 2016 yaitu sebanyak 2.882 kali. Sedangkan terendah adalah PT. Nippon Indosari Corporindo pada tahun 2017 sebanyak -10.322. nilai perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa besarnya piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan akan semakin tinggi sehingga tidak akan menimbulkan dampak piutang yang tidak tertagih.

Berdasarkan tabel 4.2 dan lampiran 2 dapat dilihat nilai perputaran persediaan yang paling tinggi dalam penelitian ini adalah PT. Tribayan tirta pada tahun 2016 sedangkan nilai perputaran persediaan terendah adalah PT. Nippon Indosari Corporindo pada tahun 2017. Nilai perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa penjualan perusahaan mengalami kenaikan, sehingga persediaan yang tersimpan digudang akan mengalami penurunan, sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan dan penurunan biaya penyimpanan.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat nilai profitabilitas yang tinggi dalam penelitian ini adalah PT. Multi Bintang Indonesia pada tahun 2017, sedangkan yang paling rendah adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food pada tahun 2017. Nilai profitabilitas yang ditunjukkan dengan nilai *Return On Asset (ROA)* ini menunjukkan bahwa apabila nilai ROA semakin tinggi maka semakin tinggi pula laba perusahaan, dan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan.

4.3 Hasil Penelitian Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Agar data yang dihasilkan dari model regresi linier berganda lebih akurat, maka diperlukan uji normalitas data. Uji distribusi normal atau uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam *statistic parametric*. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak, salah satunya dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-smirnov*. Berikut ini hasil Uji Normalitas dengan pendekatan *Kolmogorov-smirnov*.

adanya Multikolinear adalah sebagai berikut :

- 1) Jika VIF kurang dari angka 10, maka variabel tersebut mengidentifikasi tidak adanya multikolinearitas.
- 2) Jika VIF melebihi angka 10, maka variabel tersebut mengidentifikasi adanya multikolinearitas.

Berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.56912098
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.119

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Perputran Kas	.938	1.067
Perputaran Piutang	.969	1.032
Perputaran Persediaan	.953	1.049

Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber data Olahan

SPSS

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh hasil bahwa nilai VIF pada ketiga variabel bebas lebih kecil dari 10, artinya ketiga variabel bebas pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah

Tabel 4.3
Uji Normalitas

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS
Dari data table 4.3 tersebut di atas dapat dilihat bahwa sig atau signifikansi atau nilai probabilitas adalah $sig > 0.05$ maka data penelitian dikategorikan berdistribusi Normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan.

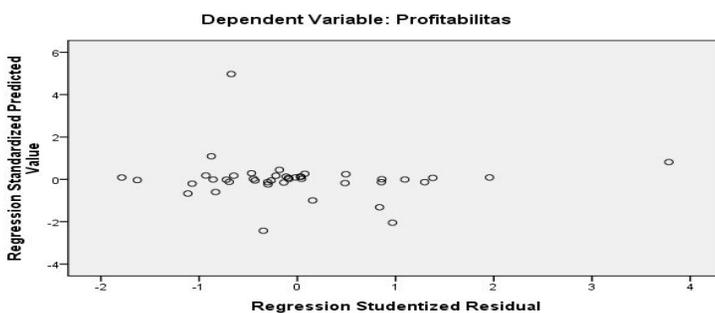
Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinier dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF). Deteksi

dalam model regresi linear berganda terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model. Dengan ketentuan :

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

Berikut hasil pengujian dengan

Scatterplot model :



Gambar 4.1 Scatterplot

Sumber : Hasil Output SPSS

Dari gambar 4.1 di atas dapat dilihat titik-titik tidak berkumpul dan tidak berpola, titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, maka dapat disimpulkan dalam model regresi linier berganda tidak terjadi heteroskedastitas.

d. Uji Autokorelasi

Auto korelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data time series. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson*

(DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi
- 2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan
- 3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi

Berikut hasil pengujian autokorelasi dengan Uji *Durbin Watson* (DW) :

Tabel 4.5
Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.850 ^a

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Dari Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai DW adalah 1.850 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Perhitungan regresi linear berganda menggunakan bantuan komputer dengan aplikasi program SPSS 16.0 (*Statistical program for social science*) dibawah operasi windows.

Adapun hasil pengujian regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 16.0 (*Statistical program for social*

science) dapat dilihat pada table 4.8 berikut ini:

Tabel 4.6
Koefisien Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	6.757	.926		7.30
Perputran Kas	.007	.001	.878	11.75
Perputaran Piutang	-.003	.003	-.366	-.79
Perputaran Persediaan	.006	.006	.425	.92

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Pada tabel 4.6 di atas menunjukkan persamaan regresi yang dapat menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta dapat menginformasikan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan penelitian ini, maka persamaan regresi linear bergandanya dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = 6.757 + 0.007 X_1 - 0.003 X_2 + 0.006 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 6.757 dengan masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Koefisien *Perputaran Kas* (X_1)

Variabel *Perputaran Kas* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.007. ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Perputaran Kas* (X_1) akan menyebabkan kenaikan *Profitabilitas* sebesar 0.007. Demikian sebaliknya apabila *Perputaran Kas* (X_1)

turun satu satuan maka *Profitabilitas* akan turun sebesar 0.007, dengan asumsi bahwa variabel *Perputaran Piutang* (X_2) dan *Perputaran Persediaan* (X_3) adalah konstan atau tetap.

b. Koefisien *Perputaran Piutang* (X_2)

Variabel *Perputaran Piutang* (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.003. ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Perputaran Piutang* (X_2) akan menyebabkan penurunan *Profitabilitas* sebesar 0.003. Demikian sebaliknya apabila *Perputaran Piutang* (X_2) turun satu satuan maka *Profitabilitas* akan naik sebesar 0.003, dengan asumsi bahwa variable *Retun On Asset* (X_1) dan *Perputaran Persediaan* (X_3) adalah konstan atau tetap.

c. Koefisien *Perputaran Persediaan* (X_3)

Variabel *Perputaran Persediaan* (X_3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.006. ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Perputaran Persediaan* (X_3) akan menyebabkan kenaikan *Profitabilitas* sebesar 0.006. Demikian sebaliknya apabila *Perputaran Persediaan* (X_3) turun satu satuan maka *Profitabilitas* akan turun sebesar 0.006, dengan asumsi bahwa variable *Perputaran Kas* (X_1) dan *Perputaran Piutang* (X_2) adalah konstan atau tetap.

Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang peneliti ajukan maka perlu diadakan pengujian hasil analisa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.757	.926		7.301	.000
Perputran Kas	.007	.001	.878	11.755	.000
Perputaran Piutang	-.003	.003	-.366	-.798	.430
Perputaran Persediaan	.006	.006	.425	.925	.361

a. Dependent Variable: Profitabilitas

tersebut dengan menggunakan Uji t dan Uji F yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Uji t (Pengujian secara Parsial)

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*independent*) atau individu atau secara terpisah terhadap variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- c. Ho diterima dan Ha ditolak apabila $\text{sig } t > 0,05$ artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- d. Ho ditolak dan Ha diterima apabila $\text{sig } t < 0,05$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun hasil Uji T atau Uji parsial yang dilakukan dengan *software* SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7

Uji Parsial

Sumber : Output SPSS

16.0

Dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa variabel Perputaran Kas memiliki nilai sig t sebesar 0.000 atau $\text{sig } t < 0.05$ ini menyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel Perputaran Piutang memiliki nilai sig t sebesar 0.430 atau $\text{sig } t > 0.05$ ini menyatakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti Perputaran Piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel Perputaran Persediaan memiliki nilai sig t sebesar 0.361 atau $\text{sig } t > 0.05$ ini menyatakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji F (Pengujian secara Simultan)

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama terhadap

variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- c. Ho diterima dan Ha ditolak apabila $\text{sig F} > 0,05$, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- d. Ho ditolak dan Ha diterima apabila $\text{sig F} < 0,05$, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun hasil Uji F atau Uji simultan yang dilakukan dengan *software* SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji Simultan / Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4650.872	3	1550.291	47.238	.000 ^a
	Residual	1247.115	38	32.819		
	Total	5897.987	41			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 16.0

Dari tabel 4.8 di atas Uji Anova (*Analysis of Varians*) atau Uji F, Menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 47.238 dengan tingkat signifikansi 0.000 karena probabilitas

signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($\text{sig F} < 0.05$) maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas atau dapat dikatakan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

4.4 Pembahasan

A. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan nilai sig t sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.050. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan nilai sig t

sebesar 0.430 lebih besar dari 0.050. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan nilai sig t sebesar 0.361 lebih besar dari 0.050. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji F didapatkan hasil bahwa nilai F hitung sebesar 47.238 sedangkan nilai sig f adalah 0.000 lebih kecil dari 0.050. maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pengolahan data sekunder dengan menggunakan program pengolah data SPSS, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
2. Perputaran Piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
3. Perputaran Persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
4. Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, dengan variabel yang paling berpengaruh terhadap Profitabilitas adalah variabel perputaran kas dengan nilai pengaruh sebesar 87.7%.

PENUTUP

Kesimpulan

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas, maka beberapa saran yang

dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan penjualan/pendapatannya sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan meningkatkan penjualan maka persediaan barang dagang yang ada di perusahaan akan mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan biaya simpan persediaan.
2. Sebaiknya setiap perusahaan melakukan penagihan kepada pelanggan apabila piutang pelanggan sudah jatuh tempo. Sehingga perputaran piutang akan tetap tinggi yang berakibat pada tingginya piutang yang dapat ditagih

oleh perusahaan, sehingga mengurangi resiko piutang tidak tertagih.

3. Sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan meningkatkan rasio *Return On Asset*. Karena semakin tinggi nilai rasio *Return On Asset* menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan laba perusahaan.